

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN (CAR)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

Muhammad Rizal Fakhruddin
NIM :2013210129


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

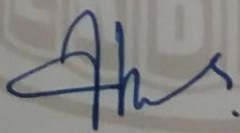
Nama : Muhammad Rizal Fakhruddin
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Februari 1995
N.I.M : 2013210129
Jurusan : Manajemen
Pogram Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi,
Profitabilitas Terhadap Permodalan (CAR) Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21 Maret 2017


(Dr. Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 21 Maret 2017


(Dr. Muazaroh, SE, M.T.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN (CAR)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

Muhammad Rizal Fakhruddin

2013210129

Email : 2013210129@students.perbanas.ac.id

Abdul Mongid

STIE Perbanas Surabaya

Email : mongid@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and ROE have significant influence simultaneously and partial to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. The sample of this research are three banks, namely: PT Bank CimbNiaga, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Bank PermataTbk, PT Pan Indonesia Bank, Tbk.. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. Bank started from the first quarter period of 2011 until the second quarter period of 2016.

The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO and ROE have significant influence simultaneously to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. IRR partially have positive significant influence to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. NPL, BOPO, ROE partially have positive insignificant influence to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. LDR, IPR, PDN partially have negative insignificant influence to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public.

Keywords : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian Indonesia. Yang salah satunya yaitu berfungsi sebagai perantara antara dari pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana atau. Fungsi bank adalah membantu kelancaran sistem pembayaran di Indonesia dan juga

bertindak sebagai sarana kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Untuk menjalankan fungsinya sebagai sarana untuk kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter, maka bank harus selalu dalam keadaan yang sehat, sehingga bank dapat beroperasi secara optimal dan diperlukan pengelolaan manajemen bank yang baik. Kesehatan bank merupakan

kepentingan bagi semua pihak, baik pemilik bank, pengelola bank, masyarakat, dan pengguna jasa bank. Salah satu aspek yang dapat menjadi tolak ukur kesehatan bank adalah modal. Dengan kecukupan modal yang dimiliki suatu bank, maka bank dapat mengukur, mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin akan timbul dan nantinya berpengaruh terhadap besarnya modal pada bank. Salah satu alat ukur yang bisa digunakan oleh bank dalam mengukur kemampuan bank untuk mengelola modal yang dimiliki oleh bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal inti dan modal pelengkap untuk mengantisipasi asset yang telah dibobot berdasarkan risiko. Bank wajib untuk menyediakan modal sebanyak 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan pencatatan penilaian Bank Indonesia tidak ditemukan faktor lain yang nantinya berdampak pada bertambahnya risiko di luar yang telah dihitung secara kuantitatif. Bank diwajibkan untuk memenuhi tingkat kecukupan modalnya atau (*Capital Adequacy Ratio*) yang dapat menjaga likuiditasnya. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara rata-rata CAR pada bank-bank umum swasta nasional devisa selama kurun waktu tahun 2011 triwulan empat sampai dengan tahun 2016 triwulan dua mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,42%. Akan tetapi dari 43 BUSND yang ada, terdapat 13 bank umum swasta nasional devisa yang masih mengalami penurunan CAR.

BUSND (bank umum swasta nasional devisa) yang mengalami penurunan CAR diantaranya yaitu PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank ICBC Indonesia, PT. Bank Keb Hana Indonesia, PT. Bank Mayapada International, Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk, PT. Bank UOB Indonesia, PT. Bank QNB Kesawan, Tbk,

PT Bank Agris, PT Bank Maybank Syariah Indonesia, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNP Paribas Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada CAR pada bank umum swasta nasional devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank diantaranya adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE.

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR meningkat.

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif apabila jika IPR mengalami peningkatan, hal tersebut akan mengalami peningkatan pada surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya total dana dari pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat sehingga CAR juga mengalami peningkatan.

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila jika NPL mengalami peningkatan hal tersebut berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari total kredit. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank menurun sehingga CAR mengalami penurunan.

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif dan juga bisa berpengaruh negatif. Hal ini dapat saja terjadi jika tingkat suku bunga bank mengalami peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank akan mengalami peningkatan, modal bank akan meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Tabel 1
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANKUMUM SWASTANASIONAL
DEVISA TAHUN 2011 – 2016 TW II

NO	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata ² CAR	Rata ² Tren
1	PT. Bank Antardaerah	11.87	13.87	2.00	13.10	-0.77	13.27	0.17	16.03	2.76	17.85	1.82	14.33	1.20
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	12.65	16.45	3.80	15.82	-0.63	14.41	-1.41	14.20	-0.21	20.13	5.93	15.61	1.50
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	16.34	12.71	-3.63	15.12	2.41	14.21	-0.91	14.16	-0.05	14.74	0.58	14.55	-0.32
4	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	19.96	19.18	-0.78	16.99	-2.19	15.07	-1.92	15.37	0.30	24.80	9.43	18.56	0.97
5	PT. Bank Capital Indonesia	21.58	18.00	-3.58	20.13	2.13	16.43	-3.70	17.08	0.65	23.35	6.27	19.43	0.35
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	12.75	14.24	1.49	15.66	1.42	16.86	1.20	19.20	2.34	20.29	1.09	16.50	1.51
7	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	13.09	15.08	1.99	15.38	0.30	15.39	0.01	15.88	0.49	17.49	1.61	15.39	0.88
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	16.62	18.38	1.76	17.48	-0.90	18.17	0.69	20.15	1.98	0.22	-19.93	15.17	-3.28
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	16.37	14.21	-2.16	17.48	3.27	13.41	-4.07	12.82	-0.59	18.81	5.99	15.52	0.49
10	PT. Bank Ganesha	15.29	13.67	-1.62	13.81	0.14	14.18	0.37	13.24	-0.94	48.43	35.19	19.77	6.63
11	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	13.38	10.35	-3.03	13.07	2.72	21.71	8.64	19.78	-1.93	19.56	-0.22	16.31	1.24
12	PT. Bank ICBC Indonesia	18.89	13.98	-4.91	20.11	6.13	16.73	-3.38	14.84	-1.89	15.14	0.30	16.62	-0.75
13	PT. Bank Index Selindo	11.54	11.57	0.03	12.87	1.30	22.21	9.34	26.50	4.29	25.36	-1.14	18.34	2.76
14	PT. Bank Keb Hana Indonesia	43.77	28.93	-14.84	18.97	-9.96	18.47	-0.50	20.74	2.27	19.35	-1.39	25.04	-4.88
15	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	12.03	12.92	0.89	13.34	0.42	16.01	2.67	14.64	-1.37	15.77	1.13	14.12	0.75
16	PT. Bank Maspion Indonesia	15.84	13.46	-2.38	21.00	7.54	19.43	-1.57	16.90	-2.53	19.29	2.39	17.65	0.69
17	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	14.68	10.93	-3.75	11.19	0.26	10.44	-0.75	10.69	0.25	11.90	1.21	11.64	-0.56
18	PT. Bank Mega, Tbk	11.86	16.83	4.97	17.77	0.94	15.23	-2.54	14.93	-0.30	25.35	10.42	17.00	2.70
19	PT. Bank Mestika Dharma	26.36	28.51	2.15	26.99	-1.52	26.66	-0.33	28.02	1.36	32.11	4.09	28.11	1.15
20	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	10.47	11.21	0.74	13.09	1.88	17.79	4.70	13.41	-4.38	18.01	4.60	14.00	1.51
21	PT. Bank Shinhan Indonesia, Tbk	48.87	48.75	-0.12	44.71	-4.04	37.11	-7.60	34.63	-2.48	127.26	92.63	56.89	15.68
22	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	9.41	10.09	0.68	14.03	3.94	13.58	-0.45	16.15	2.57	13.08	-3.07	12.72	0.73
23	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	13.45	12.17	-1.28	15.75	3.58	16.60	0.85	17.72	1.12	18.49	0.77	15.70	1.01
24	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	13.75	16.49	2.74	16.61	0.12	18.74	2.13	17.28	-1.46	18.95	1.67	16.97	1.04
25	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	23.19	21.10	-2.09	15.28	-5.82	15.27	-0.01	27.72	12.45	16.60	-11.12	19.86	-1.32
26	PT. Bank Permata Tbk	14.07	15.86	1.79	16.21	0.35	13.58	-2.63	13.62	0.04	18.60	4.98	15.32	0.91
27	PT. Bank BRI Agrinaga, Tbk	16.39	14.80	-1.59	14.54	-0.26	19.06	4.52	23.30	4.24	19.64	-3.66	17.96	0.65
28	PT. Bank SBI Indonesia	15.38	11.89	-3.49	22.33	10.44	25.20	2.87	29.89	4.69	42.23	12.34	24.49	5.37
29	PT. Bank Sinarmas, Tbk	13.98	18.09	4.11	23.14	5.05	18.38	-4.76	13.81	-4.57	16.54	2.73	17.32	0.51
30	PT. Bank UOB Indonesia	17.61	16.77	-0.84	17.40	0.63	15.72	-1.68	15.47	-0.25	16.87	1.40	16.64	-0.15
31	PT. Bank PAN Indonesia, Tbk	17.50	14.67	-2.83	15.42	0.75	15.62	0.20	19.78	4.16	19.97	0.19	17.16	0.49
32	PT. Rabobank Internasional Indonesia	16.82	14.62	-2.20	14.77	0.15	15.06	0.29	15.27	0.21	16.99	1.72	15.59	0.03
33	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	45.75	27.76	-17.99	24.68	-3.08	15.10	-9.58	17.54	2.44	14.76	-2.78	24.27	-6.20
34	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	11.67	13.86	2.19	14.68	0.82	14.15	-0.53	16.39	2.24	15.35	-1.04	14.35	0.74
35	PT Bank Resona Perdania	17.62	17.01	-0.61	17.96	0.95	17.22	-0.74	23.92	6.70	25.97	2.05	19.95	1.67
36	PT Bank Agris	40.59	27.98	-12.61	17.86	-10.12	17.58	-0.28	17.35	-0.23	0.19	-17.16	20.26	-8.08
37	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	73.44	63.89	-9.55	59.41	-4.48	52.14	-7.27	38.40	-13.74	45.63	7.23	55.49	-5.56
38	Bank Commonwealth	15.52	16.17	0.65	25.78	9.61	24.33	-1.45	22.90	-1.43	26.10	3.20	21.80	2.12
39	PT Bank BNI Syariah	20.67	14.10	-6.57	16.23	2.13	18.42	2.19	15.48	-2.94	15.56	0.08	16.74	-1.02
40	PT Bank Syariah Mandiri	14.70	13.88	-0.82	14.10	0.22	14.76	0.66	12.85	-1.91	13.69	0.84	14.00	-0.20
41	PT Bank Muamalat Indonesia	11.97	11.57	-0.40	14.05	2.48	14.15	0.10	12.36	-1.79	12.78	0.42	12.81	0.16
42	PT Bank Mega Syariah	12.03	13.51	1.48	12.99	-0.52	18.82	5.83	18.74	-0.08	22.86	4.12	16.49	2.17
43	PT Bank BNP Paribas Indonesia	60.44	48.99	-11.45	29.74	-19.25	21.05	-8.69	23.51	2.46	25.27	1.76	34.83	-7.03
Jumlah		880.16	798.50	-81.66	807.04	8.54	787.72	-19.32	802.66	14.94	971.33	168.67	841.27	18.24
Rata - Rata		20.47	18.57	-1.90	18.77	0.20	18.32	-0.45	18.67	0.35	22.59	3.92	19.56	0.42

Sumber : Laporan Publikasi OJK, Diolah *): TW II

Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, maka laba bank akan turun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan.

Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila aktiva valas lebih besar dari pada pasiva valas saat nilai tukar naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, pendapatan naik, laba naik akibatnya CAR naik.

Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka CAR menurun dan risiko pun naik. Jika aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas saat nilai tukar naik, kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari pada kenaikan bunga. Maka pendapatan turun, maka CAR mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami penurunan, itu berarti peningkatan biaya operasional akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank dan modal bank mengalami peningkatan dan risiko yang ditimbulkan menurun sehingga CAR mengalami peningkatan.

Pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat saja terjadi apabila ROE mengalami peningkatan maka laba bank akan meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya modal. Maka CAR bank akan mengalami peningkatan.

Dengan melihat dan menerfer tabel 1.1 dapat dilihat bahwa CAR beberapa bank umum swasta nasional devisa mengalami penurunan. Penulis tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan penurunan pada bank umum swasta nasional devisa.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI UNTUK HIPOTESIS

CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang dikarenakan oleh aktiva-aktiva berisiko (Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 519). Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut. (Dendawijaya: 2009 :144).

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti + Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% (3)$$

LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk mencari *Loan To Deposit Ratio* (Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal 2013).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% (4)$$

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari IPR (Kasmir, 2012 : 316)

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dan api hak ketiga}} \times 100\% (7)$$

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang bermasalah yang dimaksudkan disini adalah kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet. Besarnya *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% (8)$$

IRR merupakan tingkat suku bunga merupakan rasio yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar dan surat-surat berharga pada saat bersamaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% (10)$$

Posisi Devisa Netto merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administrative (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2007:302). Selain itu, Posisi Devisa Netto adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva valas + Selisih off Balance Sheet)}{Modal} \times 100 \quad (11)$$

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

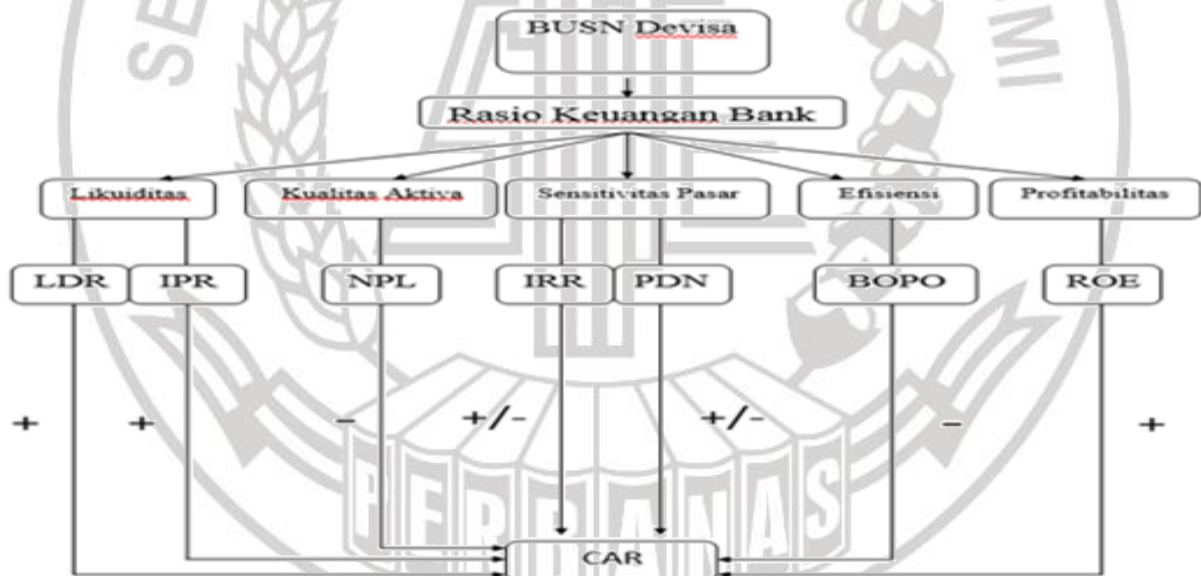
Semakin kecil rasio biaya (beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya (Viethzal Rivai dkk, 2013: 480). Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (12)$$

ROE Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 505), menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \quad (15)$$

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta

Nasional Devisa yang mempunyai modal inti dan modal pelengkap antara 20 triliun sampai dengan 40 triliun. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak empat bank yaitu, PT Bank Cimb Niaga, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Pan Indonesia Bank, Tbk.

Data Penelitian

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 triwulan dua berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan bank.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yang meliputi variabel bebas (*Independent*) yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 20for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROE terhadap variabel tergantung (*dependent*) CAR. Berikut peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20for windows adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Std.Error
CAR	-1,961	5,183
LDR	-0,134	0,067
IPR	-0,092	0,064
NPL	0,436	0,252
IRR	0,262	0,055
PDN	-0,001	0,156
BOPO	0,046	0,032
ROE	-0,022	0,042
R = 0,671	Fhitung = 9,347	
R Square = 0,450	Sig = 0,000	

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{CAR} = -1,961 - 0,134 (\text{LDR}) - 0,092 (\text{IPR}) + 0,436 (\text{NPL}) + 0,262 (\text{IRR}) - 0,001 (\text{PDN}) + 0,046 (\text{BOPO}) - 0,022 (\text{ROE}) + e_i$$

a. Konstanta (α) = -1,961 menunjukkan besarnya variabel tergantung Y (CAR), apabila variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE, bernilai sama dengan 0.

b. Nilai Koefisien LDR sebesar -0,134. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung yaitu CAR sebesar -0,134 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR -0,134 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

c. Nilai Koefisien IPR sebesar -0,092. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,092 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar -0,092 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

d. Nilai Koefisien NPL sebesar 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,436 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,436 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

e. Nilai Koefisien IRR sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,262 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila X4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0,262 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

f. Nilai Koefisien PDN sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel

tergantung CAR sebesar -0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar -0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

g. Nilai Koefisien BOPO sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar 0,046 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0,046 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

h. Nilai Koefisien ROE sebesar -0,022. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variable ROE mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung CAR sebesar -0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila ROE mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar -0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian pertama guna untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 20 *for windows* yang dapat dilihat pada Tabel 3 Berikut:

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F
ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,772	7	26,967	9,347	,000 ^b
	Residual	230,805	80	2,885		
	Total	419,577	87			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), ROE, PDN, IPR, NPL, LDR, BOPO, IRR

Sumber : data dioah dari SPSS

Maka dapat diketahui bahwa :

1. F tabel = 2,13 dan F hitung = 9,347
2. F hitung = 9,347 > F tabel = 2,13
sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL,IRR, PDN, BOPO dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
3. Nilai koefisien determinasi simultan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel tergantung. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0,450241 yang berarti 45,0 persen

perubahan pada CAR disebabkan oleh variabel bebas LDR, IPR, NPL,IRR, PDN, BOPO dan ROE secara bersama-sama, dan sisanya yaitu sebesar 55,0 persendipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, serta NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, juga variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

Dengan menggunakan SPSS versi 20.0 diperoleh perhitungan uji t yang ditunjukkan pada tabel 4 :

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR (X ₁)	-1,979	1,66412	Diterima	Ditolak	-0,216	0,046656
IPR (X ₂)	-1,437	1,66412	Diterima	Ditolak	-0,159	0,025281
NPL (X ₃)	1,731	-1,66412	Diterima	Ditolak	0,144	0,020736
IRR (X ₄)	4,762	+/-1,99006	Ditolak	Diterima	0,395	0,156025
PDN (X ₅)	-0,009	+/-1,99006	Diterima	Ditolak	-0,001	0,000001
BOPO (X ₆)	1,435	-1,66412	Diterima	Ditolak	0,119	0,014161
ROE (X ₇)	0,514	1,66412	Diterima	Ditolak	0,043	0,001849

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu uji F dan uji t yang telah di

lakukan dari program SPSS 20 for windows, maka dapat di lakukan

penjelasan sebagai berikut :

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
ROE	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap CAR adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,134. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian dengan teori karena secara teori apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan seharusnya CAR menurun. Namun pada penelitian ini pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend sebesar 0,25 persen. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan modal bank yang lebih besar dibandingkan dengan ATMR bank.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono (2013), Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan CAR.

2) *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,092. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teori apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR seharusnya menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren CAR sebesar 0,25 persen. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan modal bank yang lebih besar dibandingkan dengan ATMR bank. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan CAR

3) *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap CAR adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif

sebesar 0,436. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila NPL meningkat berarti telah terjadi kenaikan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba akan menurun, modal menurun dan CAR seharusnya menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren CAR sebesar 0,25 persen. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan modal bank yang lebih besar dibandingkan dengan ATMR bank. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono (2013), Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan CAR.

4) Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,264 hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teori apabila IRR meningkat maka peningkatan IRSA lebih besar dibanding peningkatan IRSL, apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami penurunan, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan CAR seharusnya menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011

sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren CAR sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Agit Endar Prayogi (2013), ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR dengan CAR.

5) Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori, pengaruh antara PDN terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar 0,001. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teori apabila PDN menurun maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih kecil dibandingkan dengan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan CAR. Sedangkan penelitian dari Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara PDN dengan CAR,

6) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap CAR adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai

koefisien positif sebesar 0,046. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Sehingga akibatnya laba akan menurun, modal menurun dan CAR seharusnya menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren CAR sebesar 0,25 persen. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan modal bank yang lebih besar dibandingkan dengan ATMR bank.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono (2013), Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR.

7) Return On Equity (ROE)

Menurut teori, pengaruh antara ROE terhadap CAR adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE mempunyai koefisien positif sebesar 0,022. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teori apabila ROE meningkat maka peningkatan laba setelah pajak lebih besar dibandingkan peningkatan modal. Hal tersebut akan berdampak pada laba meningkat, modal meningkat dan CAR mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, CAR sampel penelitian mengalami peningkatan

yang dibuktikan dengan tren CAR sebesar 0,25 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian dari Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono (2008-2013), ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara ROE dengan CAR.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas efisiensi dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah sebesar 45 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE sebesar 45 persen, sedangkan sisanya sebesar 55 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap CAR.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahu dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE ternyata ada satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu IRR, sedangkan untuk variabel LDR, IPR, NPL, PDN, BOPO dan ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4,66 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap CAR disebabkan karena meskipun LDR telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata tren sebesar 0,14 persen, namun perubahan tersebut diikuti dengan peningkatan NPL yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara LDR terhadap CAR, sedangkan menurut Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya

pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap CAR.

2) Investing Policy Ratio (IPR)

IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,52 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap CAR disebabkan karena meskipun IPR telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,12 persen namun perubahan tersebut diikuti dengan penurunan PDN yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IPR terhadap CAR,

3) Non Performing Loan (NPL)

NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,07 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap CAR disebabkan karena meskipun NPL telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,03 persen namun perubahan tersebut diikuti dengan peningkatan BOPO yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,34 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara NPL terhadap CAR.

4) Interest Rate Risk (IRR)

IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 15,60 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IRR terhadap CAR.

5) Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDN terhadap CAR disebabkan karena meskipun PDN telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,05 persen namun perubahan tersebut diikuti dengan peningkatan BOPO yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,34 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya

oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara PDN terhadap CAR, sedangkan menurut Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara PDN terhadap CAR.

6) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

BOPO mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,41 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh BOPO terhadap CAR disebabkan karena meskipun BOPO telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,34 persen namun perubahan tersebut diikuti dengan penurunan ROE yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Alif Rizky Bakhtiar (2014), Agit Endar Prayogi (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara BOPO terhadap CAR, sedangkan menurut Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO terhadap CAR.

7) Return On Equity (ROE)

ROE mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi

kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Ketidaksignifikanan pengaruh ROE terhadap CAR disebabkan karena meskipun ROE telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen namun perubahan tersebut diikuti dengan peningkatan CAR yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,25.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nurvianti dan Achmad Herlanto Anggono (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara ROE terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besar pengaruhnya adalah sebesar 45 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROE sebesar 45 persen, sedangkan sisanya sebesar 55 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan LDR, IPR, NPL, IRR,

PDN, BOPO dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

2. LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebesar 4,66 persen. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.
3. IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebesar 2,52 persen. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.
4. NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebesar 2,07 persen. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.

5. IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebesar 15,60 persen. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia diterima.
6. PDN mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebesar 0,00 persen. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.
7. BOPO mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebesar 1,41 persen. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.
8. ROE mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 triwulan I

sampai dengan tahun 2016 triwulan II. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sebesar 0,18 persen. Dengan demikian, hipotesis kedelapan yang menyatakan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki Keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Bank yang termasuk dalam sampel penelitian hanya PT Bank CimbNiaga, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Bank PermataTbk, PT Pan Indonesia Bank, Tbk.
2. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas, dimulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti ada tujuh, meliputi:
Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Equity (ROE).

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat Bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Kepada bank sampel yang memiliki IRR kurang dari 100% yaitu PT. Cimb Niaga, Tbk dan PT. Bank Permata, Tbk, apabila masa yang akan datang tren suku bunga sedang menurun disarankan untuk mempertahankan peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan peningkatan IRSL.

Apabila masa yang akan datang tren suku bunga sedang meningkat disarankan untuk mempertahankan peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL.

2. Kepada bank sampel yang memiliki IRR lebih dari 100% yaitu PT. Bank Danamon, Tbk, dan PT Pan Indonesia Bank, Tbk apabila masa yang akan datang tren suku bunga sedang menurun disarankan untuk meningkatkan IRSA lebih kecil dibandingkan peningkatan IRSL karena tren suku bunga sedang menurun. Apabila masa yang akan datang tren suku bunga sedang meningkat disarankan untuk mempertahankan IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL karena tren suku bunga sedang meningkat.
3. Kepada bank sampel yang memiliki CAR terendah yaitu PT. Bank Permata, Tbk, disarankan untuk meningkatkan modal lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ATMR.
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dan mempertimbangkan untuk menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel, serta penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan penelitian ini seperti : PR, FACR, LAR, CR, APB, FBIR, ROA, NIM.

DAFTAR PUSTAKA

Alif Rizki Bakhtiar. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Capital

Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Agit Endar Prayogi. 2013. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Dahlan Siamat, 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Darmawi, Herman. 2012 Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir, 2012, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kasmir, 2010, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kasmir. 2014. Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kuncoro dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta : gema Insan

Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia

Mudrajad. Kuncoro dan Suhardjono. 2007. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Martono, Nanang. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono. 2014. "Determinants Of Capital Adequacy Ratio (CAR) In 19 Commercial Banks". Volume 3, No.7, <http://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/jbm/article/viewFile/1258/800>.

21 September 2016

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. www.ojk.go.id 21 September 2016

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 september 2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Klasifikasi Aset Bank Umum

Rivai, Veithzal Dkk. 2013. Comercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori KePraktik. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers

Surat Edaran POJK Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK,03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat

Surat Edaran Bank Indonesia SE No.5/21/DPNP 29 September 2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

Surat Edaran Bank Indonesia SE No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi Yogyakarta : UPP STIM YKPN